

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berimajinasi serta kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembaharuan dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik, serta mewujudkan fungsi bahasa dalam pembelajaran secara esensial menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang menuntut pada pencapaian kompetensi komunikatif yaitu kemampuan mengkomunikasikan ide, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkap ekspresi memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkannya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah secara terus menerus mengembangkan dan membina siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, aktivitas berbahasa maupun dalam bersastra secara intensif, terprogram dan berkesinambungan.

Pengajaran sastra dalam kegiatan mengajar di sekolah sangat penting karena dalam pengajaran sastra mengandung nilai-nilai keindahan dan membuahkan pengalaman estetik anak, oleh sebab itu, pengajaran sastra lebih menekankan pada pembinaan apresiasi sastra, dimana pengajaran sastra itu meliputi pengajaran prosa dan pengajaran puisi yang tujuannya untuk memperoleh pengalaman dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, sikap emosional, dan sosial melalui kegiatan apresiasi sastra.

*Gunawan* (2012:1) mengemukakan bahwa sebenarnya puisi itu merupakan perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat, serta mengandung rima dan irama. Misalnya dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistic (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti music, dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa khususnya dalam 4 hal pokok yaitu : 1) menuangkan ide, 2) intonasi, 3) larik, dan 4) ekspresi.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang biasanya ditulis berbaris, menggunakan bahasa bermajas dan berisikan ungkapan tentang sesuatu, baik tentang perasaan, keadaan, cerita dan lain sebagainya. Puisi juga merupakan ungkapan jiwa seseorang yang ditata ke dalam kalimat yang puitis . Dalam menulis puisi perlu memerhatikan ketetapan pilihan kata sesuai gambar (Diksi dan Amanat), kesesuaian tema dan isi puisi dengan gambar.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Proses menulis puisi dapat diawali dengan menentukan diksi. Misalnya menulis tentang laut, sejenak membayangkan dan merenungkan tentang laut. Tuliskan segala sesuatu yang terlintas dalam benak dan pikiran kalian tentang laut. Teruslah

mencari hal-hal yang lebih dalam dan lebih jauh berkaitan dengan laut. Setelah selesai menuliskan semuanya, suntinglah tulisan tersebut dengan memerhatikan letak urutan, tata kalimat, diksi, keserasian bait, baris dan rimanya. Memenggal larik dalam puisi juga harus cermat. Pemenggalan secara cermat disebut *enjambemen*. Tujuan utama pemenggalan secara cermat adalah penonjolan frase atau kata yang berarti penonjolan makna.

Untuk itu, pemerintah melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) memberikan standar kemampuan yang harus dicapai oleh siswa mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah ke atas, kemudian dapat dikembangkan oleh guru untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Namun kenyataan di lapangan, kemampuan menulis puisi siswa di sekolah dasar tepatnya siswa kelas III SDN 7 Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango masih rendah. Hal ini dilihat dari masih rendahnya nilai keterampilan membaca, menulis, berbicara serta menyimak.

Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru tidak berani mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar siswa hanya diam, tidak jelas sudah mengerti atau belum. Tidak hanya itu, ketika siswa diminta untuk menulis sebuah puisi, masih tampak kesulitan, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak menulis puisi pada saat di berikan tugas untuk menulis puisi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah dan metode penugasan sehingga timbul kejenuhan serta kreativitas siswa yang kurang berkembang, hal ini juga mengakibatkan siswa kurang mengerti makna dan

tujuan dari pembelajaran sehingga puisi selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, dan membosankan. Siswa sangat menginginkan dalam sebuah pembelajaran tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga mereka semangat dalam menerima pelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam ketetapan pilihan kata sesuai gambar (Diksi dan Amanat) 2) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dan isi puisi dengan gambar 3) Rendahnya kemampuan siswa dalam kerjasama

Persoalan mendasar yang hingga kini masih sangat dilematis dan kerap dihadapi Guru Sekolah Dasar (SD) di dalam proses belajar mengajar, adalah membangun suasana pembelajaran yang aktif-partisipatif, yang mampu melibatkan siswa dalam interaksi dialogis dan berkualitas dengan guru, atau siswa. Akibatnya pembelajaran pun kurang menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Siswa hanya menjadi penerima pasif, kurang responsif, dan ada kecenderungan untuk menolak berinteraksi dengan guru.

Bila kita melihat kondisi saat ini, sekolah masih dianggap suatu aktivitas yang mengasyikkan justru di luar jam pelajaran, tetapi bila di dalam kelas mereka merasa terbebani. Hal ini tampak dari sorak sorai siswa bila mereka mendengar pengumuman pulang pagi ada rapat guru. Wajah mereka berseri-seri seakan terbebas dari belenggu yang menjerat lehernya. Sementara di dalam sistem pendidikan Indonesia guru itu adalah sentral. Bisa kita bayangkan konsekuensi bagi guru apabila kondisi pembelajaran tetap seperti ini.

Bayak upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan di atas pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi meliputi Ketetapan pilihan kata sesuai gambar (Diksi dan Amanat), dan Kesesuaian tema dan isi puisi dengan gambar. Salah satunya melalui pengembangan model baru

untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa yaitu dengan metode picture and picture

Berdasarkan observasi awal dengan guru kelas III SDN Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, bahwa keterampilan menulis puisi masih sangat rendah . hal ini dapat di lihat dari jumlah siswa 20 orang. Siswa yang mencapai ketuntasan baru 8 orang atau 40% untuk standar minimal 75%. Setiap kali dilaksanakan evaluasi belajar menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena belum efektifnya pembelajaran menulis puisi serta kurang tepat penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas III SDN 7 Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

Keadaan demikian, dianggap perlu bagi guru untuk mencari solusi dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut. Guru harus mengatasi masalah ini, sehingga siswa bisa terampil dalam menulis puisi. Untuk itu guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan salah satu model pembelajaran yang tepat yang akan mempengaruhi siswa dalam keberhasilan penulisan puisi. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktivitas siswa sebagai pembelajar, sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan siswa. Untuk itu guru perlu melaksanakan proses pembelajaran khususnya pelajaran menulis puisi melalui salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dengan model pembelajaran picture and picture.

Dalam model pembelajaran picture and picture akan menampilkan sebuah gambar nyata, sehingga dapat menggugah serta memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan tentang suatu puisi. Selain itu, dalam penulisan puisi unsur tema, diksi

dan amanat sangatlah diperhatikan sehingga kemampuan siswa akan semakin meningkat seiring pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Model Picture And Picture Pada Siswa Kelas III SDN 7 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Siswa**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan ketetapan pilihan kata sesuai gambar (Diksi dan Amanat)
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dan isi puisi dengan gambar
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam kerjasama

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : **“Apakah kemampuan siswa menulis puisi dapat ditingkatkan melalui model picture and picture di kelas III SDN 7 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango ”**

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

- 1.4.1 Guru mengajarkan cara menulis puisi melalui model picture and picture.
- 1.4.2 Guru melatih siswa menulis puisi dengan tepat.
- 1.4.3 Guru melatih siswa menulis puisi melalui picture and picture.
- 1.4.4 Guru menyediakan gambar untuk dijadikan sebuah puisi.

1.4.5 Setiap siswa diberikan perlakuan secara sama yang baik dan adil agar tujuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan siswa menulis puisi dapat meningkat.

1.4.6 Memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa dalam menulis puisi dengan tepat.

1.4.7 Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat ditingkatkan melalui kemampuan siswa menulis puisi melalui model picture and picture di kelas III SDN 7 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Siswa mendapat pengalaman bagaimana menulis puisi melalui picture and picture.

1.6.2 Guru mendapatkan pengalaman bagaimana menggunakan model picture and picture

1.6.3 Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada pembelajaran menulis puisi di SDN 7 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.6.4 Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan pembanding penelitian berikutnya dengan topik atau masalah yang sama.